



# RISALAH KEBIJAKAN

Pusat Penelitian Kebijakan | Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan | 2020

<http://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/>

## UMPAN BALIK GURU TERHADAP SISWA SEBAGAI KUNCI SUKSES PEMBELAJARAN

### *Pendahuluan*

Permendikbud No 22/2016 tentang Standar Proses, menyebutkan bahwa salah satu cara untuk mengembangkan potensi siswa adalah dengan memberikan Umpan Balik (UB) terhadap proses dan hasil pembelajaran. Bahkan, pemberian UB positif, penguatan, pengayaan, dan remedi harus dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). UB adalah informasi yang diberikan kepada siswa mengenai kemampuannya ke arah pencapaian tujuan pengajaran (Slameto, 1988 dalam Anggraini, 2015).

Hasil penelitian Hattie (2009) dari Lembaga Education Endowment Foundation, menunjukkan bahwa UB oleh guru paling efektif mempengaruhi capaian hasil belajar siswa dibandingkan dengan metakognisi, tutorial rekan sebaya, belajar kelompok, jumlah siswa, instruksi individu, mentoring, maupun keberadaan guru bantu. Hasil penelitian lainnya, menunjukkan "pemberian tugas terstruktur disertai UB pada model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa" (Jumiatun, 2016); "pemberian UB positif akan memberikan pengaruh paling baik dalam mengembangkan self-esteem yang sehat pada siswa kelas 1 SMP" (Fernando, F., Jatra, R & Reski, 2017).

Hasil eksplorasi yang dilakukan Puslitjakdikbud, Balitbang, Kemendikbud tahun 2019 melalui wawancara dengan guru, kepala sekolah dan pengawas di Jakarta ditemukan bahwa guru melaksanakan UB pada akhir pembelajaran. Dalam hal ini seluruh responden beranggapan bahwa UB sama dengan refleksi. Kondisi demikian menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara muatan Permendikbud No. 22/2016 tentang Standar Proses dengan implementasinya di sekolah. Dapat dipertanyakan, bagaimana guru di daerah lain menerapkan UB dalam persiapan, proses pembelajaran dan penilaian?

Penyusunan Risalah Kebijakan ini bersumber dari hasil penelitian yang dilakukan Tim Puslitjakdikbud, Balitbang, Kemendikbud tahun 2019 yang bertujuan memberikan saran rekomendasi terkait implementasi UB terhadap proses dan hasil pembelajaran siswa di sekolah serta pengawasan dan pembinaan di dalam pemberian UB tersebut. Penelitian ini mengumpulkan data melalui teknik : observasi (sebanyak 15 guru), kuesioner online (untuk 1490 guru dan 9484 siswa) maupun diskusi kelompok terpimpin dengan responden pejabat dinas pendidikan sebanyak 5 orang, pengawas 15 orang, kepala sekolah 15 orang, guru 30 orang, serta kuesioner offline bagi siswa kelas 8 (sebanyak 200 orang). Observasi dilakukan pada proses pembelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris SMP kelas 7.

Pengumpulan data dilakukan di beberapa daerah dengan nilai UN di atas rata-rata yang mencakup Kota Tangerang Selatan, Yogyakarta, Makassar, Bandung dan Kabupaten Badung, Bali. Pengumpulan data berlangsung antara bulan Maret - September 2019. Analisis data dilakukan secara diskriptif dengan tahapan: (i) mengolah data; (ii) mengkategorikan data; (iii) mendeskripsikan berbagai temuan. Sedangkan data yang diperoleh melalui kuesioner *online* diolah secara kuantitatif untuk dipadukan dengan data lainnya.

## Persiapan Penerapan Umpan Balik (UB) dalam Pembelajaran

Persiapan penerapan UB oleh guru terhadap siswa dilihat dari keikutsertaannya dalam pelatihan Kurikulum-2013 (K-2013), muatan pelatihan K-2013 dan pemahaman UB oleh guru, Sedangkan pelaksanaan dan penilaian difokuskan pada peran guru dalam pembelajaran. Untuk pembinaan UB diarahkan kepada peran kepala sekolah, pengawas, dan dinas pendidikan.

Secara umum, semua responden guru sudah pernah mengikuti pelatihan K-2013 dengan frekuensi yang bervariasi, dari hanya sekali sampai sepuluh kali. Pelatihan dilaksanakan Dinas Pendidikan (Disdik) bekerjasama dengan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP). Pelatihan yang dilaksanakan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), ditujukan bagi guru yang tidak ikut pelatihan dari Disdik. Materi pelatihan terdiri dari proses pembelajaran, penilaian, penyusunan RPP, pendidikan karakter, dan kepramukaan, serta kebijakan, yang umumnya berlangsung selama lima hari. Sementara itu, materi terkait UB tidak disampaikan secara eksplisit. Pelatihan K-2013 yang demikian menyebabkan responden memiliki interpretasi UB secara bervariasi.

Sebagian besar pengawas dan kepala sekolah mengartikan UB sebagai proses pembelajaran yang tercermin dari hasil ulangan siswa, kemudian dianalisis untuk remedial dan pengayaan. Ada juga yang mengartikan UB sebagai motivasi dan pengontrol guru sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran. Sedangkan guru memaknai UB sebagai interaksi siswa dengan guru, ada juga yang mengatakan UB adalah pemberian tantangan kepada siswa. Beberapa guru lainnya mengartikan bahwa UB sama dengan refleksi, remedial, pengayaan, evaluasi, atau sebagai motivasi.

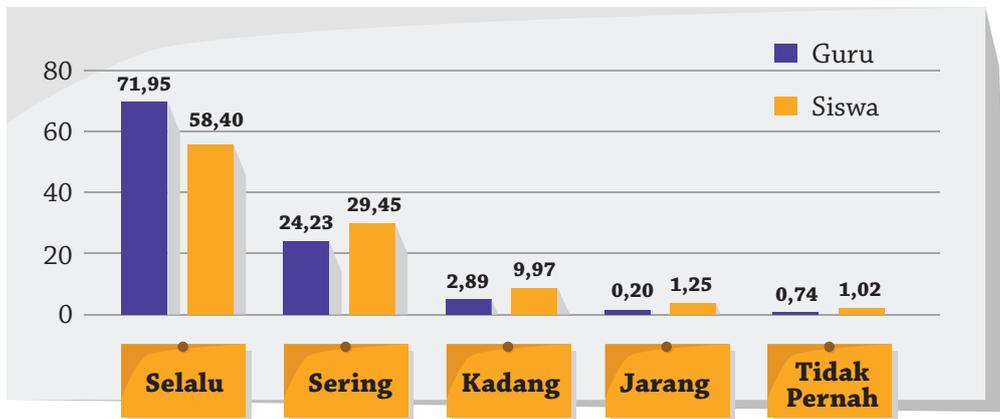
## Implementasi UB Dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa secara umum ada guru yang memberikan UB positif dan ada pula yang negatif. UB bersifat positif diantaranya: (i) memotivasi siswa misalnya : "Jawabanmu hampir benar, teruskan" dan "Jangan pernah ragu untuk menyampaikan hasil pengamatan"; (ii) penghargaan kepada siswa misalnya : "Hari ini bapak senang karena semua aktif"; serta (iii) memberi tantangan kepada siswa misalnya, "What another example?". UB positif ini memberi dampak bagi siswa yaitu siswa menjadi lebih senang dan bersemangat. UB yang negatif misalnya : "Kok mengerjakannya lambat banget" atau menghukum siswa untuk berdiri di depan kelas. UB negatif ini menyebabkan siswa tegang dan tidak bahagia.

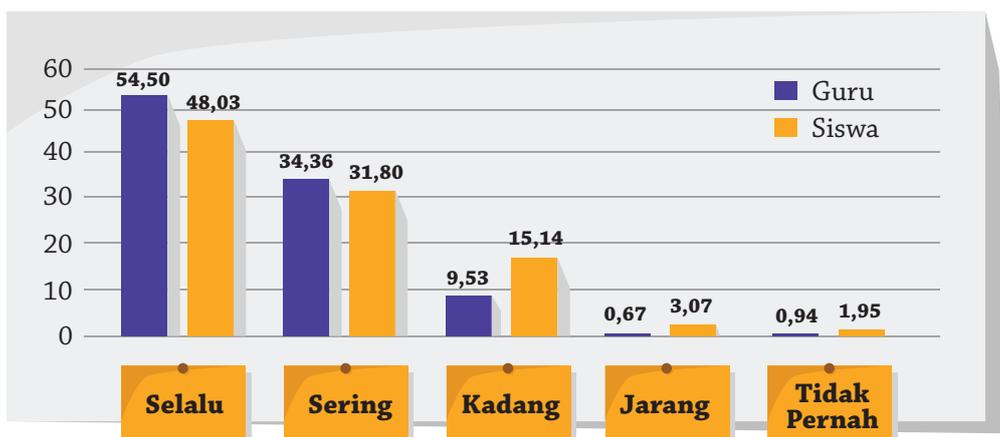
Pada penelaahan pekerjaan siswa secara tertulis, ditemukan bahwa hanya sedikit guru yang memberikan UB dengan menuliskan jawaban yang benar disertai penjelasan atas hasil pekerjaan siswa. Umumnya guru hanya memberi tanda benar-salah dan memberi nilai saja terhadap pekerjaan siswa.

## Persepsi guru dan siswa tentang UB guru

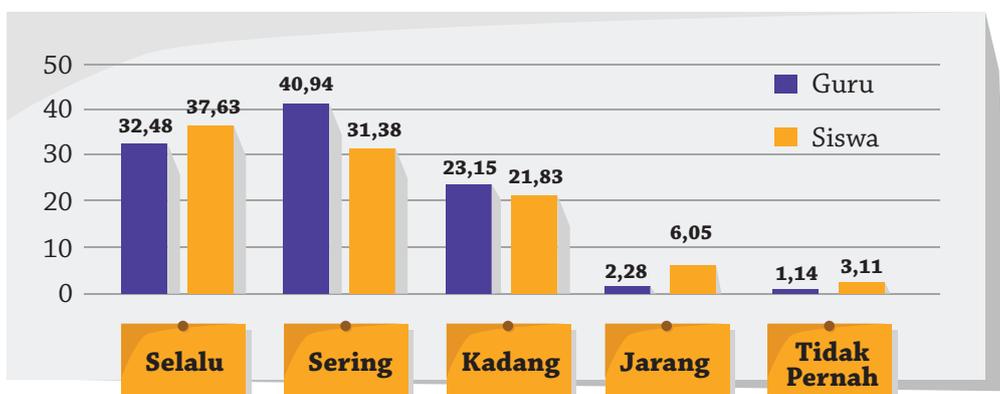
Beberapa hal yang dieksplor dalam kuesioner guru (1.490 responden) dan siswa (9.483 responden) yaitu meliputi (i) frekuensi guru memeriksa hasil ulangan siswa; (ii) frekuensi guru memberi keterangan mana yang betul dan salah pada hasil ulangan siswa; (iii) frekuensi guru memberi keterangan benar-salah dan penjelasannya. Jawaban responden dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Pemeriksaan hasil ulangan siswa



Gambar 2 Pemberian keterangan benar-salah pada hasil ulangan siswa



Gambar 3 Pemberian keterangan benar-salah dan penjelasannya

Dari grafik di atas, ada sedikit perbedaan persepsi guru dan siswa terhadap pertanyaan survei. Guru menyatakan selalu memeriksa hasil ulangan siswa (71,95%), sementara siswa hanya 58,4 persen menjawab hal yang sama. Begitu juga, guru menyatakan selalu memberi keterangan betul-salah (54,5%), sedangkan pendapat siswa hanya 48,03% dengan pertanyaan yang sama. Hal yang menarik, guru menyatakan sering menjelaskan mengapa benar dan salah (40,94%). Sementara tanggapan siswa dengan pertanyaan yang sama, hanya 31,38%. Dari ilustrasi di atas, dapat dikatakan bahwa UB pada hasil penilaian siswa sudah terlaksana, walaupun belum maksimal.

## Pengawasan dan pembinaan

Pengawasan dan pembinaan proses pembelajaran di kelas dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah. Kepala sekolah umumnya rutin dan terjadwal melakukan supervisi/observasi ke guru pada saat pembelajaran dan upacara pagi. Sedangkan pengawas melakukan pemantauan melalui tugas rutin supervisinya. Namun, sejauh ini baik pengawas maupun kepala sekolah belum mencantumkan kegiatan UB dalam instrumen penilaian supervisi.

## Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Umpan Balik dalam Pembelajaran

Beberapa pendukung UB guru terhadap proses dan hasil pembelajaran siswa antara lain adanya kegiatan MGMP dan keinginan guru untuk melakukan yang terbaik dalam pembelajaran, serta aktivitas pengawasan dan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah maupun pengawas yang terprogram. Sementara penghambatnya, antara lain keterbatasan pengetahuan pengawas, kepala sekolah dan guru tentang UB; belum adanya pelatihan dan panduan yang terfokus pada UB, sehingga UB belum dapat dilaksanakan secara benar dan optimal.

## Simpulan

Pemahaman UB pejabat disdik, pengawas, kepala sekolah maupun guru masih belum memadai. Umumnya mereka memahami UB sebatas pada refleksi, evaluasi, remedial, pengayaan di akhir pembelajaran, hanya beberapa yang mengatakan sebagai tantangan dan motivasi. Demikian pula pelaksanaannya dalam pembelajaran dan penilaian, walau sudah terlihat ada penghargaan, motivasi, namun masih belum optimal, mengingat masih ada yang melakukan UB negatif. Dalam penilaian, sesuai dengan pendapat siswa, umumnya guru belum menjelaskan alasan mengapa jawaban siswa salah. Hal ini terjadi karena materi UB dalam pelatihan K-2013 tidak dibahas secara khusus. Hal lainnya, pengawasan pembelajaran yang dilakukan pengawas maupun kepala sekolah belum mencakup UB guru terhadap siswa. Faktor pendukung pemberian UB kepada siswa antara lain, kemauan guru untuk terus belajar, adanya kegiatan MGMP, dan pembinaan dari kepala sekolah dan pengawas. Faktor penghambatnya antara lain, keterbatasan pengetahuan UB para pelaku pendidikan, dan belum adanya pelatihan serta panduan UB.

## Rekomendasi

1

### Optimalisasi persiapan penerapan UB

- Pemerintah perlu mengadakan instruksi atau pelatihan khusus tentang UB dengan pedoman yang jelas dan pelatih profesional.
- Mengoptimalkan peran pengawas dan kepala sekolah sebagai trainer dan bukan guru, sehingga jadwal guru mengajar normal tidak terganggu.
- Menyiapkan panduan praktis tentang UB.

2

### **Penguatan pelaksanaan UB dalam pembelajaran dan penilaian**

- a. Ada instruksi jelas dari pemerintah akan perlunya melaksanakan UB positif sesuai dengan Standar Proses baik dengan pencantuman dalam RPP, saat proses pembelajaran maupun penilaian secara terus menerus, bahkan diluar jam pelajaran.
- b. Revitalisasi dan optimalisasi MGMP, KKKS, KKPS dengan program dan instruksi yang jelas dari pemerintah, khususnya mengenai UB.

3

### **Kebijakan daerah, penguatan pengawasan dan pembinaan dalam pelaksanaan UB**

- a. Perlu instruksi dalam kegiatan supervisi kepala sekolah dan pengawas sekolah agar UB guru terhadap proses dan hasil penilaian siswa menjadi salah satu komponen pengamatan dan penilaian.
- b. Ada kebijakan pemerintah, bahwa disdik daerah bekerjasama dengan LPMP dan P4TK, mengadakan program pelatihan khusus pembelajaran dan penilaian yang memfokuskan pada UB guru terhadap proses dan hasil belajar siswa.

4

### **Pemecahan Masalah dalam Kegiatan UB**

Dalam mengatasi hambatan, diperlukan adanya sosialisasi, komunikasi dan informasi dari pemerintah yang diseminasikan ke daerah, khususnya akan pentingnya kegiatan UB dalam pembelajaran, penilaian, dan pembinaan.

## **Daftar Pustaka**

- Anggraini, Wahyu, 2015. Pemberian Umpan Balik (*Feedback*) terhadap Hasil Belajar dan *Self-Efficacy* Matematis Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 4 Nomor 9; dalam jurnal. [untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/11455](http://untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/11455)
- Fernando, F., Jatra, R & Reski. 2017. Upaya Pengembangan *Self-Esteem* Siswa SMP melalui Pemberian Umpan Balik. *Journal Sport Area*. Volume 2, Nomor 2, hal 96 -104.
- Kemendikbud. 2016. Permendikbud Nomor 22, Tahun 2016 tentang Standar Proses, Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta .
- .... (2018). *Educational Endowment Foundation, Teaching Learning Toolkit*.



## Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Risalah Kebijakan ini merupakan hasil dari penelitian/  
kajian yang dilakukan oleh  
Pusat Penelitian Kebijakan pada tahun 2020.  
Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi :

**Pusat Penelitian Kebijakan  
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**  
Kompleks Kemdikbud, Gedung E, Lantai 19  
Jl. Jenderal Sudirman-Senayan, Jakarta 10270  
Telp. 021-5736365, 5713827.  
website: [puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id](http://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id).

**Tim Penyusun:**  
Etty Sofyatiningrum  
Etty Sisdiana  
Ikhya Ulumuddin  
Fransisca Nur'Aini

